

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan antara bahasa dan budaya merupakan topik klasik, tetapi tetap memesonakan untuk dikaji. Bahasa merupakan wadah kebudayaan; disisi lain, kebudayaan mencakup sejumlah unsur yang salah satunya adalah bahasa yang kemudian dapat dikaji dari sudut pandang antropolinguistik.

Secara spesifik dapat dikatakan bahwa antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaan secara menyeluruh. Disatu pihak manusia adalah pencipta kebudayaan, dipihak lain kebudayaan yang “menciptakan” manusia sesuai dengan lingkungannya. Dengan demikian, terjalin hubungan timbal balik yang sangat erat dan padu antara manusia dan kebudayaan. Dalam kebudayaan, bahasa menduduki tempat yang unik dan terhormat. Selain sebagai unsur kebudayaan, bahasa juga berfungsi sebagai sarana terpenting dalam pewarisan, pengembangan dan penyebarluasan kebudayaan. Cakupan kajian yang berkaitan dengan bahasa sangat luas, karena bahasa mencangkup hampir semua aktivitas manusia. Hingga akhirnya para ahli bahasa memperlihatkan adanya pergerakan menuju kajian yang bersifat multidisiplin, salah satunya adalah antropolinguistik.

Dalam kaitan antara bahasa dan antropologi, bahasa merupakan bagian dari kebudayaan (Halliday, dalam Suryatna, 1996:59). Antropolinguistik menitikberatkan pada hubungan antara bahasa dengan kebudayaan dalam suatu masyarakat (Sibarani 2004:20). Selanjutnya Kridalaksana menggunakan istilah kajian antropolinguistik ini sebagai kajian

linguistikkebudayaan, dimana linguistik kebudayaan ini adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari variasi dan pemakaian bahasa dalam hubungannya dengan pola kebudayaan dan ciri-ciri bahasa yang berhubungan dengan kelompok sosial, agama, pekerjaan dan kekerabatan (Sibarani 1993:128).

Oleh karena itu perlu ditegaskan kembali sebenarnya apa jenis kebudayaan yang berhubungan dengan bahasa, apa sumbangsih bahasa pada budaya maupun sebaliknya, apa sumbangsih budaya terhadap bahasa. Mengapa umpasa dapat dikategorikan sebagai salah satu kajian dari hubungan bahasa dengan budaya dan dalam upacara adat apa umpasa sering diperdengarkan.

Maka dari itu, saat ini penulis tertarik untuk mengkaji dan memperkenalkan makna umpasa dalam upacara adat yang belum pernah dikaji pada tulisan sebelumnya. Karena sesungguhnya banyak sekali hal-hal positif yang dapat kita ambil dari kajian ini, dan dalam pengamatan kecil ini disinggung beberapa aspek kebahasaan yang memunyai endapan nilai budaya dari sebuah masyarakat penuturnya. Secara sosial, bahasa memainkan peranan yang penting. Salah satu peranan sosialnya adalah bahwa bahasa dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi asal usul, kelas sosial, lapisan sosial dan sejenisnya termasuk mengangkat dan memperkenalkan kembali upacara adat yang jarang sekali dipertontonkan dalam kehidupan bermasyarakat.

*Umpasa* kaya akan makna budaya. Misalnya, *umpasa* yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat salah satu contohnya:

*Andor hadukka,*

*Togu-togunilombu.*

*Sai sahathamusaarmatua.*

*Togu-toguan ni pahompu.*

Makna dari *umpasa* ini adalah:Semoga kamu beranak cucu,dan panjang umursehingga sempat dituntun oleh para cucu.Dari sekilas uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa analisa bahasa dapat membedah aspek kebahasaan yang terkait dengan kebudayaan. Tidak diragukan lagi bahwa budaya suatu bangsa dapat mengendap dalam sebuah bahasa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa makna umpasa dalam upacara adat *Manulangi tulang* pada suku Batak Toba?
2. Bagaimana nilai-nilai dan hubungan antara *umpasa* dengan kebudayaan dalam upacara adat *Manulangi tulang*?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tulisan ini akanpenulis batasi karna tulisan ini hanya akan mengkaji,mendeskrripsikan dan menganalisis *umpasa* dalam upacara adat *Manulangi tulang*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui makna *umpasa* dalam upacara adat *Manulangi tulang*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai budaya terhadap *umpas* dalam upacara adat *Manulangi tulang*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam hal memberikan sumbangsih tentang deskripsi dan pengenalan upacara adat *Manulangitulang* yang jarang sekali dikaji dan menurut penulis belum pernah diteliti serta hubungannya dengan bahasa guna

memperkaya wawasan dan konsep berfikir pembaca/pendengar dalam melestarikan kearifan lokal yang ada pada suku Batak Toba, selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pembaca/pendengar dalam mengembangkan nilai-nilai dan hubungan dan keterkaitan bahasa dengan nilai-nilai budaya *umpasa* dalam upacara adat *Manulangi tulang*.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan *umpasa* dan upacara adat *Manulangi tulang*, sehingga dengan adanya penelitian ini, maka minat pembinaan, pengembangan bahkan pelestarian budaya *Manulangi tulang* akan lebih diperhatikan lagi.